



GoGrow! Biblical Counseling, Digitally!

SABDA LIVE Ministry Learning Center
Zoom meeting, 14 April 2023

Dr. (Cand). Herawati, M.Th.. . . .



Konseling di Antara Orang Kristen:

**Biblical
Counseling**

**Pastoral
Counseling**

**Christian
Counseling**

Pseudo Biblical Counseling

Menjadi identitas kelompok/aliran praktek konseling Kristen

Dalam praktek: tergantung “man behind the gun”

Esensi dasar:

Konseling yang dilakukan orang Kristen untuk orang Kristen dengan tujuan pembangunan tubuh Kristus yang didasarkan pada Alkitab -> menolong klien berespon secara benar terhadap panggilan Tuhan dalam konteks hidupnya sesuai keunikan pergumulan dan dirinya.

Pedoman Konseling Kristen:

Alkitab

Alkitab: arah, pedoman, prinsip konseling.
Psikologi: alat untuk memahami siapa dan apa permasalahan klien

Psikologi

Simplifikasi dan generalisasi

-> Tidak dapat memahami dan menyiapkan klien untuk berproses sesuai **keunikan** diri dan pergumulannya.

Peka terhadap panggilan Allah + paham keunikan klien

-> Klien mengenal diri, mengenal panggilan dan berespon sesuai konteks pergumulan

Tujuan akhir: well-being

-> Berpusat pada diri, tidak dapat memenuhi **panggilan** Tuhan sesuai keunikan pergumulan dan pribadinya



Contoh:

Peran Alkitab dan Psikologi dalam Konseling

Ibrani 10:25b

Himbauan untuk saling menasihati

Yohanes 4:1-42

Yesus tidak langsung menasihati perempuan Samaria -> minta minum, nanya-nanya keluarga, nyatakan kebenaran, tantangan

Realita

Banyak klien yang marah dan tidak berubah karena merasa dihakimi ketika konseling di gereja

Psikologi

Orang akan mau mendengar dan berubah kalau dimengerti, bukan dihakimi

Konseling:

Mulai dengan membangun relasi, memahami diri klien, persoalannya, kesiapannya, menjadi cermin, bangun awareness, sampaikan kebenaran, siapkan untuk berproses

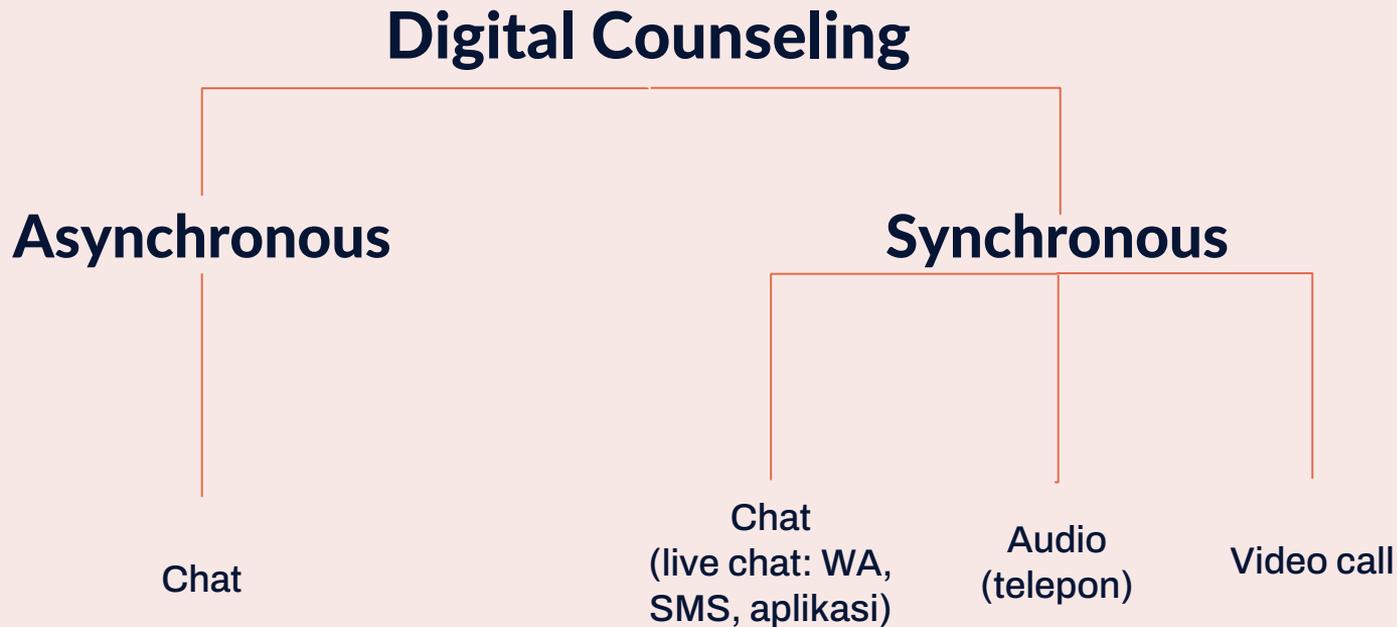




Digital Counseling!

Intervensi terapeutik yang dilakukan dengan media komunikasi komputer

Bentuk Digital Counseling:



Peluang Digital Counseling:

01

Jangkauan

Penuhi kebutuhan konselor di daerah yang jauh bahkan luar negeri.

02

Ekonomi

Lebih murah

03

Infrastruktur

Perkembangan jaringan internet makin baik -> kesiapan teknologi

04

"aman"

Bagi klien yang sulit terbuka, emotional deficient, yang masih coba-coba

Tantangan “ketidakhadiran”:



Kesulitan fokus

Distraksi di lokasi,
masalah jaringan,
kesiapan klien.



Kesulitan proses

Ketidakhadiran: keterbatasan
ekspresi emosi, impresi
managemen, anonimitas



Kesulitan cue

Sulit mengamati body
language, perubahan
emosi dll



Kasus khusus

Sulit dilakukan pada kasus
yang berat dan konselor yang
kurang berpengalaman.

Perlu Perhatian dalam Digital Counseling:



Proses

Konseling bukan hanya transfer informasi tetapi **therapeutic process** -> hal-hal yang berkaitan dengan proses harus menjadi perhatian.



Skill

Konseling online memerlukan skill konselor yang baik -> hati-hati dengan **jebakan rasa kompeten**.

Batas

Keterbatasan konseling digital harus disadari dan diperhatikan -> tahu kapan harus **menahan diri**, perhatikan **kecocokan** klien/konselor dengan metode yang dipilih.



Kesimpulan:

Peran Alkitab dan psikologi tidak dapat diabaikan dalam konseling termasuk konseling digital.

Konseling digital merupakan peluang pelayanan yang besar namun memiliki batasan.

Diperlukan kesadaran dan upaya untuk mengantisipasi potensi kendala “ketidakhadiran.”



Soli Deo Gloria



herawati@reformedindonesia.ac.id